

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tata rias dan busana teater berperan penting dalam merepresentasikan karakter. Biasanya tata rias dan Busana dalam Teater menggunakan warna-warna senada untuk mempresentasikan sebuah karakter tertentu. Dalam Pementasan kali ini menawarkan warna- warna cerah dan bertabrakan sebagai inovasi terbaru.

Dalam pementasan ini, penata mencoba mengemas sebuah folklor menjadi sesuatu yang meygarkan. Namun dalam proses penciptaan tata rias dan busana dengan gaya color blocking tidaklah mudah. Warna merupakan hal yang sangat sensitif terhadap jarak dan cahaya. Hal tersebut yang mendasari adanya beberapa penyesuaian warna di beberapa rias dan busana untuk menghasilkan warna yang diharapkan. Tinjauan yang diambil harus memiliki kekayaan informasi terkait sesuatu yang sedang digarap. Pada penciptaan kali ini terjadi sedikit pergeseran konsep di beberapa desain dikarenakan temuan baru tinjauan dan literasi mengenai color blocking.

Penciptaan tata rias dan busana pementasan lakon Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa karya Ekwan Wiratno, digarap dengan berlandaskan metode penciptaan kreatif design thinking yang memiliki lima tahap yaitu *discovery*, *interpretation*, *ideation*, *experimentation*, dan *evolution*. Metode ini sangat membantu dalam proses penciptaan rias dan busana karena dalam urutan kerjanya

sangat memungkinkan untuk berkolaborasi dengan banyak pihak yang berhubungan langsung dengan rias dan busana.

## **B. Saran**

Proses pembuatan rias dan busana dengan menggunakan gaya color blocking tidaklah mudah. Banyak warna yang dapat bertabrakan di satu adegan tertentu yang dapat mengganggu jalannya pementasan. Maka dari itu diperlukan pengelompokan warna utama yang detail dan terstruktur dalam perancangannya. Selain itu pengayaan tinjauan dan literasi juga akan sangat membantu dalam mencapai tujuan penciptaan yang telah direncanakan.

Pemilihan tim yang memiliki komitmen tinggi mampu memberikan dorongan dan bantuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Intensitas diskusi bersama tim akan memberikan dampak positif besar untuk membuat pementasan yang khususnya ingin meng-*highlight* rias dan busana menjadi lebih baik dan kondusif dalam prosesnya.

Pengelompokan dan pemilihan bahan yang sama, dapat menekan biaya dan efektifitas waktu penggarapan. Hal tersebut dikarenakan pemilihan bahan secara berkala dan tidak dikelompokkan, akan menyita waktu untuk berbelanja hingga dapat mengganggu jalannya proses produksi.

Berbagai kendala yang ada, bukanlah suatu hambatan penuh untuk mencapai tujuan dan target yang diimpikan. Penata berharap, di masa mendatang gaya color blocking ataupun gaya-gaya lain dengan penerapan yang terbilang baru di dunia teater akan terus berkembang sebagai laboratorium seni para pegiatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Esekong H (2013). *Colour Blocking: Disregarding Traditional Artistic Colour Harmonies or Promoting Post-Modernist Expressionism?*. *Journal of Contemporary Research*, 10(3). 148-160.
- Bascom, William (1965). *Four function of Folklore*. Englewood Cliffts : NJ Prentice
- Bastiani, Mega S. (2022). *Implementasi Metode Design Thinking dalam Tata Panggung Teater Karma Gadis Bisu Karya NS*. *Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 5(2). 51- 63.
- Damayanti, Irma (2006). *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Djen Moch. Soerjopranoto dan Titi Poerwosoeno (1984). *Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung dan Fantasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Endaswara, S. (2013). *FOLKLOR NUSANTARA: HAKIKAT, BENTUK DAN FUNGSI*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fahrizi, A., Rohmah, K. N., & Alvizar, R. (2023). *Persepsi Masyarakat dalam Melihat Kembang Mayang dan Janur Kuning Sebagai Simbol Keperawanan Pengantin Wanita Jawa*. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 278–285. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1212>
- Hariandja, Marihot Tua Efendi (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Ingham, R., & Covey, E. (1992). *The Costume Designer's Handbook: A Complete Guide for Amateur and Professional Costume Designers*. Portsmouth: Heinemann.

- Larasati, A (2012). *Manfaat Estetika Pada Seni*
- Marsono. (1991). *Jenang Mancawarna sebagai simbol multikulturalisme masyarakat Jawa*. Diakses melalui ResearchGate.
- McKinney, J., & Butterworth, P. (2009). *The Costume Designer's Handbook: Principles and Practice*. London: Routledge.
- Meilani (2013). *Teori warna : Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana*. Jurnal Humaniora, 4(1). 326-338.
- Ningsih, E.S. (2021). *TEORI WARNA*. Jakarta : E-BOOK.  
<https://online.anyflip.com/jtytv/bovq/mobile/>
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.  
ISBN : 978-979-29-5404-3 dalam (73)
- Nugroho, Y. A. (2011). *Meretas Pemberdayaan Seni Pementasan (Studi Sandiwara Miss Tjitjih dan Teater Koma)*
- Nuraini, Indah. (2011). *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta
- P, Zharadont. (2015). *PENGARUH WARNA BAGI SUATU PRODUK DAN PSIKOLOGIS MANUSIA*. Jurnal Universitas Telkom
- Philips, E. (2024). *Arti warna biru menurut primbon Jawa: Apa yang dikatakan warna biru? Rislah.com*. Diakses dari <https://rislah.com/arti-warna-biru-menurut-primbon-jawa-apa-yang-dikatakan-warna-biru>
- Pramayoza, D. (2023). *Melihat teks lakon sebagai mitos: Analisis drama dengan strukturalisme Levi-Strauss*. Melayu Arts and Performance Journal.
- Prasetyo, B. (2019). *Kajian karakter dalam drama tradisional Jawa: Manusia dan dedemit sebagai refleksi masyarakat*. Jurnal Seni Pertunjukan, 7(2), 45-

58. <https://doi.org/10.1234/jsp.v7i2.5678>

Purbasari, T. (2020). *Kajian aspek teknis, estetis, dan simbolis warna wayang kulit karya perajin Wayang Desa Tunahan Kabupaten Jepara*. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/arty.v1i1.312>

Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Soedjono, S. (2019). *FOTOGRAFI SUREALISME : Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi*. *Jurnal Rekam*, 15(1)

Stange, P. (1988). *[Penelitian antropologi tentang inkarnasi Semar: Sabdo Palon sebagai mahaguru Jawa]*.

Sulistianto, H. (2000). *SUREALISME: DUNIA KHAYAL DAN OTOMATISME*

Suryanto, D. (2021). *Kritik sosial dan politik dalam pertunjukan teater kontemporer*. *Jurnal Kajian Seni dan Budaya*, 10(1), 23-34. <https://doi.org/10.2345/jksb.v10i1.8765>

Yudiaryani (2002). *Panggung Teater Dunia : Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 1.

Zahari, M. Amirrul, A. dan Ismail, M (2023). *Analisis Fungsi Sinografi: Komunikasi Visual melalui Pementasan Teater SARAH*. *Malaysian Journal of Communication*. 39(1): 534-550